

P ROSIDING

Volume 1 Tahun 2010



SEMINAR NASIONAL

FT-UNY

PENDIDIKAN KARAKTER

PADA PENDIDIKAN KEJURUAN

Gedung KPLT FT UNY Sabtu, 22 Mei 2010

Sub Tema

Trend Ketenagakerjaan di Indonesia

Pendidikan Karakter di SMK

Karakter Tenagakerja di Industri Era Globalisasi



Bekerjasama dengan:



Diselenggarakan oleh:

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



PROSIDING

Volume 1 Tahun 2010

SEMINAR NASIONAL **FT-UNY**

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Teknik UNY

Ketua Dewan Penyunting

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Sekretaris Penyunting

Effendi Tanumihardja, SU

Penyunting Ahli

Dr. Thomas Sukardi

Dr. Endang Mulyatiningsih

Dr. Haryanto

Retno Hidayah Ph.D

Riswan Dwi Jatmiko, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Noor Fitrihana, M.Eng

Arif Marwanto, M.Pd

Alamat Redaksi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang Depok Sleman 55281

Telp/Fax 0274 - 586734, sem_nasftuny2010@yahoo.co.id

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI PROSIDING

| | | | |
|---|--|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | | | i |
| KATA PENGANTAR | | | ii |
| SUSUNAN DEWAN REDAKSI | | | iii |
| DAFTAR ISI | | | iv |
| MAKALAH SEMINAR | | | |
| 1. Mengembangkan Budaya Kerja Profesional Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (Bambang Setyo HP) | | | 1 |
| 2. Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Karakter (Budihardjo Achmadi Hasyim) | | | 10 |
| 3. Membangun Pendidikan karakter Secara Integral Pada SMK Untuk Menghasilkan Lulusan Siap Kerja dan Berkarakter di Era Global (Soeryanto) | | | 16 |
| 4. Pendidikan Karakter Kejuruan Perspektif Mahasiswa (Efendie Tanumihardja) | | | 24 |
| 5. Profil Ketenagakerjaan dan Tantangan Pendidikan Kejuruan pada Era Ekonomi Kreatif (Istanto Wahyu Djatmiko) | | | 30 |
| 6. Penerapan Karakter Experience-Based Carrier Education Pada Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Djoko Laras BT) | | | 37 |
| 7. Pengembangan Model Pendidikan Guru Vokasi Untuk Mencukupi Target Kebutuhan Guru Vokasi (Mohcamad Cholik) | | | 47 |
| 8. Keterampilan Generik Dalam Kurikulum SMK: Proposal Untuk Membangun Karakter Siswa SMK (Muhammad Sayuti) | | | 52 |
| 9. Keinovatifan Guru Sebagai Faktor Peningkatan Kualitas Pendidikan Kejuruan (Sukoco) | | | 59 |
| 10. Nilai Makna Arsitektur Tradisional Sebagai Pengayaan Pendidikan Karakter (Sumarjo H) | | | 67 |
| 11. Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Pada Pendidikan Kejuruan di Era Global (Wagiran) | | | 74 |
| 12. Membangun Karakter Siswa Sekolah Kejuruan Yang Humanis Melalui Pengembangan Pendidikan Afeksi Model Konsiderasi, Rasional dan Aksi Sosial (Wahid Munawar) | | | 80 |
| 13. Pengembangan Program dan Evaluasi Karakter Siswa SMK Berbasis Dimensi (Wakhinudin S) | | | 85 |
| 14. Pengembangan Pendidikan Karakter pada SMK Melalui Kerjasama Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan SMK (Zainal Arifin) | | | 92 |
| 15. Link and Match Karakter Siswa dan Karakter Industri: Kasus di SMK Negeri 2 Temanggung (Hendro Martono) | | | 99 |
| 16. Pengembangan Karakter Kerja Berbasis Industri (Program Keahlian Tata Busana) (Siti Mariah) | | | 105 |
| 17. Praktik Industri Sebagai Implementasi Integrasi Hard Skills dan Soft Skills dalam Pendidikan Kejuruan (Putut Hargiyarto) | | | 113 |
| 18. Peran LPTK dalam mempersiapkan Calon Guru SMK yang Berkarakter (Suhartanta) | | | 119 |
| 19. Pendidikan Karakter di SMK 2 Slawi (Sudarman) | | | 125 |
| 20. Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK (Arif Marwanto) | | | 130 |
| 21. Internalisasi Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja pada Pendidikan Vokasi D III Otomotif (Budi T.S.) | | | 135 |

KEINOVATIFAN GURU SEBAGAI FAKTOR PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KEJURUAN

Oleh:
Sukoco

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia hanya dapat diatasi melalui factor dominan dalam proses pendidikan yaitu tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan factor kunci untuk mengembangkan pendidikan, baik untuk membentuk karakter siswanya maupun kompetensi dibidangnya. Keinovatifan guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kelembagaan dan penerapan inovasi-inovasi di sekolah. Hanya dengan melakukan inovasi-inovasi maka pendidikan akan dapat ditingkatkan kualitasnya.

Pendahuluan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting sebagai pendukung pembangunan dan kemajuan bangsa, hal ini dapat dilihat dan dicermati dari berbagai Negara yang telah maju, seperti Jepang, Korea, dan yang lainnya. Sebab kualitas sumber daya manusia terkait dengan kapasitas produksi atau produktivitas dunia usaha dan industry dan masyarakat pada umumnya. Seperti dikemukakan oleh Myers et.al (1965) dalam Soedijarto (1998) bahwa suatu negara atau bangsa yang tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya, maka negara tersebut tidak akan dapat berbuat apa-apa untuk memperbaiki dan mengembangkan, baik dalam bidang politik, nasionalisme, ataupun bidang ekonomi. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa tanpa dukungan sumber daya manusia yang baik, maka suatu Negara tidak banyak yang bisa dilakukan termasuk mengelola sumber daya alam untuk kesejahteraan, hal ini yang saat ini terjadi. Sebaliknya dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, seperti Jepang yang relative tidak memiliki sumber daya alam yang semelimpah di Indonesia, mereka jauh lebih maju dari Indonesia.

Pertanyaannya apakah kondisi Indonesia sekarang ini disebabkan karena lemahnya kualitas sumber daya manusianya? Jawabnya benar, salah satunya seperti terlihat hasil sebuah survey Indeks Perkembangan Manusia atau HDI pada tahun 2005 menempatkan Indonesia pada urutan ke 110, di bawah Vietnam (108), Thailand (73), Malaysia (61) dan Singapura (25) (Renstra Depdiknas 2005: 16). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kondisi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Negara ini jauh tertinggal dari Negara lain di Asia Tenggara. Kondisi kualitas SDM tersebut terkait secara langsung dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sebenarnya sudah sejak tahun 2001 telah diketahui kondisi kualitas pendidikan di Indonesia melalui hasil penelitian/survei yang dilakukan oleh PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) terhadap sistem pendidikan di 12 negara di Asia. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa peringkat tertinggi adalah Korea Selatan, sementara peringkat terendah atau ke duabelas adalah Indonesia (Kedaulatan Rakyat, 18 Oktober 2001: 8). Informasi tersebut menjadi indikator bahwa pendidikan di Indonesia kualitasnya masih sangat rendah dan masih kalah